

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Piutang merupakan elemen neraca yang membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas atau pos-pos rinciannya. Menurut *Keiso* (2002, 386), piutang (*receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lain. Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang besar. Perusahaan eceran dan dagang biasanya memiliki piutang 50% sampai 70% dari total aktiva lancar. Sementara untuk perusahaan jasa, persentasenya cenderung lebih tinggi (*Smith*, 1997, 286). Penagihan piutang dan penggunaan piutang dalam membiayai operasi perusahaan juga merupakan pertimbangan yang penting. Karena piutang dapat menjadi sumber pendapatan yang besar jika dikenakan beban keuangan (seperti bunga yang kemudian digunakan untuk investasi lebih lanjut). Piutang juga dapat mempengaruhi profitabilitas operasi perusahaan. Ini membuat pengendalian, manajemen, dan akuntansi untuk piutang menjadi tugas yang penting.

Pertimbangan pokok dalam akuntansi untuk piutang melibatkan pendefinisian, penggolongan, pengukuran, penilaian, pengakuan dan pengungkapannya. Di pihak lain, kurangnya pengendalian atas piutang dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar berupa piutang tak tertagih. Bahkan

dengan prosedur kebijakan kredit dan penagihan yang baik, piutang tak tertagih sering kali berkisar antara satu sampai lima persen dari total penjualan kredit.

Pengakuan piutang dapat diakui (dibebankan ke pendapatan) dengan dua metode dasar akuntansi yaitu konsep dasar kas (*cash basis*) dan konsep dasar akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi dasar kas (*cash basis*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode kas diterima atau dibayar. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dengan pengeluaran kas (beban). Pengakuan piutang dalam pelaporan keuangan dengan menggunakan konsep dasar kas seringkali memberikan informasi yang tidak akurat bagi pemakainya. Sedangkan dalam akuntansi dasar akrual (*accrual basis*), beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep dasar akrual (*accrual basis*) dapat memberikan informasi yang akurat dalam pelaporan keuangan karena konsep ini didasari oleh konsep upaya dan hasil.

Konsep dasar upaya dan hasil yang dikemukakan oleh Paton dan Littleton (1970) menyatakan bahwa biaya merupakan upaya dalam rangka memperoleh hasil berupa pendapatan. Dalam hal ini, aliran kos keluar merupakan pengukur upaya (*effort*) dan aliran kos masuk merupakan pengukur hasil atau capaian (*accomplishment*). Selisih antara kedua komponen tersebut akan membentuk laba yang bermakna. Laba mencerminkan keefektifan manajemen dalam mengelola sumber ekonomik dan merupakan informasi penting bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi mereka yang menyediakan sumber ekonomik dan menanggung resiko akhir. Ukuran keefektifan ini akan tepat apabila hasil ditandingkan dengan upaya yang menimbulkan hasil tersebut.

Piutang yang merupakan upaya dalam rangka memperoleh hasil berupa pendapatan, dapat ditandingkan apabila dilakukan estimasi yang layak terhadap piutang tak tertagih tersebut. Dengan adanya pengakuan piutang tak tertagih pada laporan keuangan, maka piutang yang dilaporkan pada neraca akan lebih akurat dan informasi laba yang dilaporkan akan lebih bermakna bagi penggunanya. Dalam konsep upaya dan hasil, dasar akrual baru dapat diakui jika beberapa kondisi tertentu dipenuhi. *FASB* menetapkan bahwa rugi taksiran yang dapat terjadi dari kebergantungan rugi harus diakui (*to be accrued*) dengan membebankannya ke pendapatan (sebagai biaya atau rugi) bila jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan layak dan besar kemungkinan kewajiban tersebut akan timbul pada masa yang akan datang (PSAK No. 8, prg 26).

Karena piutang merupakan salah satu elemen pembentuk laporan keuangan yang merefleksikan informasi yang bertujuan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, maka terjadinya salah saji terhadap pengukuran dan pengakuan estimasi piutang tak tertagih akan mengakibatkan salah saji dalam pengukuran dan pengakuan nilai piutang dalam statemen neraca. Pengukuran piutang yang tidak tepat mempengaruhi angka jumlah aktiva perusahaan yang sekaligus mencerminkan nilai aset perusahaan dan juga akan menyebabkan kesalahan dalam perhitungan *current asset ratio*. Informasi keuangan yang salah akan mengakibatkan kesalahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukanlah pengukuran dan penilaian estimasi piutang yang akurat.

Dalam pengukuran nilai piutang, ada dua metode yang dapat dipakai dalam pencatatan piutang tak tertagih, yaitu **metode penghapusan langsung**

(direct write-off method) dan metode penyisihan atau cadangan (*allowance method*).

Berdasarkan metode penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih tidak dicatat sampai piutang tersebut diputuskan tidak akan tertagih lagi. Jadi akun penyisihan dan ayat jurnal penyesuaian tidak diperlukan pada akhir periode. Sedangkan berdasarkan metode penyisihan, suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurang tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode di mana penjualan itu dicatat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pencatatan akuntansi dengan metode penyisihan atau cadangan (*allowance method*). Karena metode penyisihan memberikan penandingan (*matching*) pendapatan dengan beban periode berjalan dan melaporkan piutang pada nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Terdapat dua pendekatan yang dapat dipakai dalam pelaporan akan nilai estimasi piutang tak tertagih, yaitu **pendekatan persentase-penjualan (Laporan Laba Rugi)** atau *estimating bad debts based on sales* dan pendekatan persentase-piutang (neraca) atau *estimating bad debts based on receivables*.

Rumah Sakit merupakan bentuk organisasi usaha di bidang kesehatan dan sosial yang menawarkan dan memberikan jasa kepada masyarakat. Karena jenis usahanya ini, rumah sakit diperkirakan memiliki nilai piutang tak tertagih lebih tinggi dan berbeda dengan usaha lainnya kemungkinan piutang tak tertagihnya cenderung lebih besar. Besarnya kemungkinan piutang tak tertagih di rumah sakit ataupun pada perusahaan jasa menyebabkan perusahaan harus dapat menghitung

estimasi atas piutang tak tertagih tersebut, sehingga beban piutang tak tertagih yang timbul dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Selain itu, dengan adanya estimasi atas piutang tak tertagih maka beban piutang tak tertagih yang timbul dapat diakui pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu estimasi piutang tak tertagih di rumah sakit merupakan hal yang sangat penting, berkaitan dengan pelaporan keuangan rumah sakit.

Teknik estimasi piutang tak tertagih yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan Bayesian (*Bayesian Approach*). Teknik ini dapat digunakan dalam mengestimasi piutang tak tertagih yang mungkin timbul dengan memperhitungkan segala peluang yang mungkin terjadi pada kelompok kelas ruang rawat inap tertentu. Peluang dalam hal ini menggambarkan semua kemungkinan penyebab terjadinya piutang tak tertagih, yaitu kemungkinan bahwa rumah sakit akan mengalami ketaktertagihan piutang pada suatu kelas ruang rawat inap tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengakuan piutang tak tertagih pada perusahaan jasa, dalam penelitian ini pada Rumah Sakit Kebonjati. Skripsi ini mencoba untuk mengestimasi jumlah piutang tak tertagih yang timbul sehingga dapat diakui dalam laporan keuangan. Selain itu, penulis juga mencoba untuk meneliti pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan rumah sakit. Penelitian ini berjudul: **“ESTIMASI PIUTANG TAK TERTAGIH DENGAN PENDEKATAN BAYESIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT KEBONJATI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingkat persentase piutang perusahaan jasa seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dagang. Bahkan tingkat persentase piutang tak tertagihnya pun jauh lebih besar. Contoh perusahaan atau organisasi usaha jasa adalah rumah sakit. Salah saji terhadap pengukuran piutang dan estimasi piutang tak tertagih akan mempengaruhi nilai aset pada laporan keuangan dan juga perhitungan laba. Informasi keuangan yang salah akan mengakibatkan kesalahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimana pihak Rumah Sakit Kebonjati selama ini mengakui, menangani dan memperlakukan piutang tak tertagihnya.
2. Bagaimana cara mengestimasi piutang tak tertagih atas piutang Rumah Sakit Kebonjati berdasarkan Pendekatan Bayesian (*Bayesian Approach*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengakuan, teknik penanganan serta perlakuan atas piutang tak tertagih yang selama ini dilakukan oleh Rumah Sakit Kebonjati.
2. Untuk mengestimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan Pendekatan Bayesian (*Bayesian Approach*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Rumah Sakit Kebonjati

Bagi rumah sakit yang diteliti, untuk menentukan metode pengakuan pencatatan piutang dan penentuan besarnya estimasi piutang tak tertagih, sehingga piutang dapat diakui secara akurat dalam laporan keuangan serta memberikan informasi laba yang lebih layak, dan sebagai masukan yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik atas akuntansi piutang rumah sakit di masa mendatang.

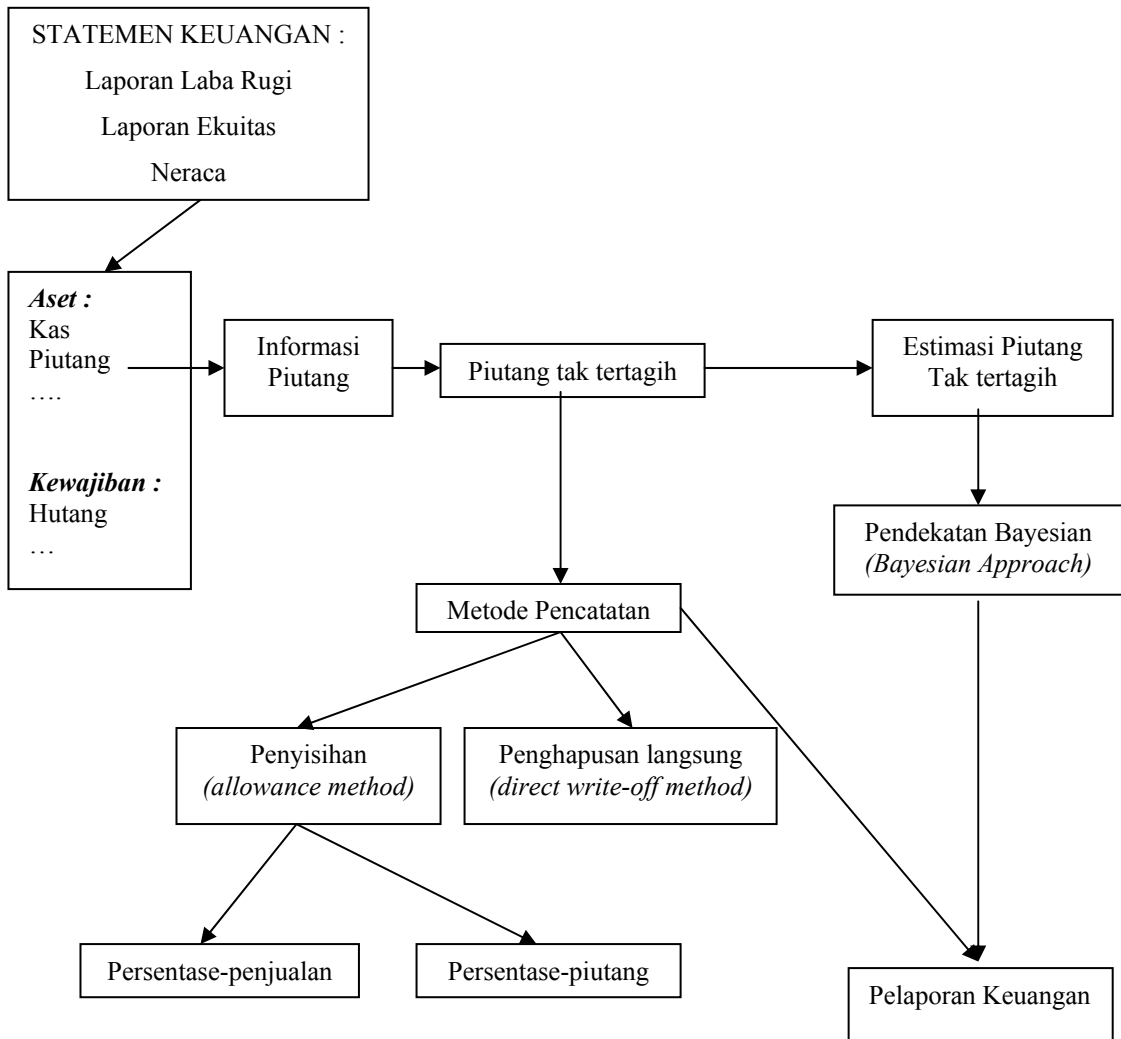
2. Pihak-pihak yang berkepentingan

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan pengetahuan mengenai penerapan Teori Akuntansi, terutama pengakuan piutang dan estimasi piutang tak tertagih dalam suatu perusahaan jasa, dalam hal ini rumah sakit.

3. Penulis

Penelitian ini membantu penulis untuk dapat mengaplikasikan dan menganalisis salah satu materi Teori Akuntansi yang telah dipelajari ke dalam realitas perusahaan, dan untuk pengembangan pemikiran, penambah pengetahuan, khususnya mengenai pengukuran dan pengakuan piutang serta estimasi piutang tak tertagih melalui Pendekatan Bayesian terkait dengan prosedur akuntansi piutang rumah sakit.

1.5 Rerangka Penelitian



Gambar 1.1 Rerangka Penelitian

Salah satu statemen keuangan adalah statemen neraca yang memiliki elemen piutang. Aset (piutang) menurut SFAC No. 6 adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aktivitas atau transaksi yang terjadi dalam lingkup rumah sakit terkait dengan piutang adalah aktivitas penjualan jasa baik secara tunai maupun kredit selama periode waktu tertentu. Dalam prakteknya rumah sakit mempunyai sejumlah piutang selama

periode waktu tertentu yang cukup banyak dan besar nilainya. Maka pada akuntansi rumah sakit penting untuk melakukan pengukuran estimasi piutang tak tertagih dari sejumlah piutang yang dimilikinya. Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih, yaitu **metode penghapusan langsung** (*direct write-off method*), dimana mengakui beban hanya pada saat piutang dianggap benar-benar tidak dapat ditagih lagi dan **metode penyisihan** (*allowance method*) dimana membuat akun beban piutang tak tertagih di muka sebelum piutang tersebut dihapus. Terdapat pula dua pendekatan yang dapat dipakai dalam pelaporan akan nilai estimasi piutang tak tertagih, yaitu **pendekatan persentase-penjualan (Laporan Laba Rugi) atau *estimating bad debts based on sales*** dan **pendekatan persentase-piutang (neraca) atau *estimating bad debts based on receivables***. Pendekatan estimasi piutang tak tertagih yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan Pendekatan Bayesian.

Salah saji terhadap pengukuran dan pengakuan estimasi piutang tak tertagih akan mengakibatkan salah saji dalam pengukuran dan pengakuan nilai piutang dalam statemen neraca, yang akan mempengaruhi angka jumlah aktiva dan aset perusahaan. Informasi keuangan yang salah akan mengakibatkan kesalahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan.

Dengan demikian, penulis akan melakukan penelaahan terhadap prosedur yang digunakan untuk akuntansi rumah sakit yang berhubungan dengan estimasi piutang tak tertagih. Penulis akan membandingkannya dengan teori akuntansi yang akan memperjelas gambaran akuntansi rumah sakit dan melihat

kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan akuntansi rumah sakit, khususnya mengenai estimasi piutang tak tertagih, di masa mendatang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yaitu pengukuran dan pengakuan estimasi piutang tak tertagih dalam statemen keuangan. Dari hasil penelitian ini penulis akan memberikan penjelasan dan gambaran mengenai prosedur akuntansi piutang untuk rumah sakit khususnya mengenai piutang tak tertagih. Untuk memperoleh data, penulis melakukan pendekatan yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan langsung pada perusahaan (atau dalam hal ini Rumah Sakit Kebonjati) yang diteliti, guna memperoleh data primer yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data melalui pendekatan ini dapat dilakukan melalui wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perusahaan, seperti prosedur dan kebijakan akuntansi atas piutang yang digunakan dalam rumah sakit, sejarah dan perkembangan rumah sakit, struktur rumah sakit, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur atau studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu elemen piutang pada akuntansi rumah sakit. Manfaat dari studi kepustakaan adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin landasan teori yang memadai, untuk membahas masalah-masalah dalam penelitian ini.

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian terhadap prosedur akuntansi piutang dan literatur mengenai piutang tak tertagih pada rumah sakit Kebonjati, yaitu sebuah rumah sakit yang berlokasi di Jl. Kebonjati 152 Bandung.

Waktu penelitian dan penyusunan skripsi disajikan dalam tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 – Waktu Penelitian

	Kegiatan	Agst		September				Oktober				November					Desember					Januari			
		IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV
1	Pengajuan Skripsi pada Ka.Jur																								
2	Pengajuan Dosen Pembimbing																								
3	Pembuatan Rancangan Skripsi																								
4	Pembuatan Skema Prosedur Penelitian Rumah Sakit																								
5	Penyerahan Bab 1																								
6	Penyerahan Bab 2 dan Revisi Bab 1																								
7	Pengajuan Penelitian ke Rumah Sakit																								
8	Pencarian data penelitian di Rumah Sakit																								
9	Pengolahan data dan perumusan																								
10	Penyerahan Bab 3, 4, 5																								
11	Revisi Bab 3, 4, 5																								
12	Finishing																								